



Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* dan *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep

Sitti Aisah^{1*}, Ridwan Tikollah², Samsinar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Makassar

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar akuntansi siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner (angket), dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikan $0,024 < 0,05$. Selain itu, model pembelajaran *problem solving* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikan $0,04 < 0,05$ dan *mind mapping* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan tingkat signifikan $0,005 < 0,05$.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran, *Mind Mapping*, dan *Problem Solving*.

Abstract: This study aims to determine the effect of *problem solving* and *mind mapping* learning models partially and simultaneously on the accounting learning outcomes of students in the Accounting Expertise Program of SMK Negeri 1 Pangkep. The sampling technique used *proportionate stratified random sampling technique*. The data collection techniques used are observation, questionnaires (questionnaires), documentation, and tests. The data analysis technique used is descriptive percentage analysis, instrument test, classical assumption test and hypothesis testing. The results of this study indicate that the *problem solving* and *mind mapping* learning models simultaneously have a significant effect on learning outcomes with a significant level $0,024 < 0,05$. In addition, the *problem solving* learning model partially has a significant effect on learning outcomes with a significant level $0,04 < 0,05$ and *mind mapping* partially has a significant effect on learning outcomes with a significant level $0,005 < 0,05$.

Keywords: Learning Model, Learning Outcomes, *Mind Mapping*, and *Problem Solving*.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, memiliki peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan masyarakat. Guru yang memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan pengetahuan kepada murid memerlukan usaha serta keahlian yang mumpuni. Proses transfer ilmu memerlukan kemampuan komunikasi yang dapat mendorong serta membimbing peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dan murid yang tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Model pembelajaran yang diterapkan secara umum memiliki pengaruh utama terhadap kemampuan seorang guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Riyanto dikutip dari (Janah et.al, 2019) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah rangkaian konsep yang memberikan panduan sistematis dalam menyusun pengalaman belajar guna mencapai

* Korespondensi Penulis. E-mail: sittiaisah1605@gmail.com

tujuan pembelajaran yang spesifik. Ini merupakan landasan bagi perancang kurikulum dan pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran.” Untuk mengajar suatu topik tertentu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa faktor seperti materi pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan ketersediaan sarana atau fasilitas, agar tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai dengan efektif.

Terdapat beragam jenis model pembelajaran, dan salah satu di antaranya adalah model pembelajaran *Problem Solving*. (Firli, dkk 2017) berpendapat bahwa "Model pembelajaran *problem solving* adalah suatu pendekatan yang mendorong peserta didik untuk secara aktif memahami, menyelidiki, dan menghadapi masalah dengan tujuan menganalisisnya sebagai langkah awal untuk menemukan solusinya. Pendekatan ini membekali peserta didik dengan keterampilan mencari informasi, memeriksa keabsahan informasi dari berbagai sumber, serta mendorong berpikir kritis." Huda dikutip dari (Yustiana et.al, 2015) juga memberikan pandangan bahwa “model pembelajaran *problem solving* adalah salah satu dasar teoritis dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (*problem*) sebagai isu utamanya”.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *problem solving* merujuk pada sebuah pendekatan pembelajaran dimana masalah dianggap sebagai fokus utama, dengan upaya untuk mempertimbangkan dan mengatasi permasalahan tersebut guna meningkatkan kemampuan serta kreativitas siswa. Kualitas hasil belajar siswa erat kaitannya dengan penerapan model pembelajaran *problem solving*. Penggunaan yang efektif dari model pembelajaran *problem solving* menjadi faktor penting dalam menentukan pencapaian belajar siswa.

Sebagai model pembelajaran, *problem solving* memiliki beberapa indikator sebagaimana yang dikemukakan oleh (Mulyatiningsih 2017) bahwa “indikator model pembelajaran *problem solving* yaitu mengidentifikasi penyebab masalah, mengkaji teori untuk mengatasi masalah atau menemukan solusi, memilih dan menetapkan solusi yang paling tepat, dan menyusun prosedur mengatasi masalah berdasarkan teori yang dikaji.”

Salah satu model pembelajaran lain yang dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa adalah model pembelajaran *mind mapping*. Menurut (Windura 2013) “*mind mapping* adalah suatu teknik mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran dengan sangat sederhana”. Tony Buzan yang dikutip dari (Asmara, 2015) turut memberikan pandangan terkait definisi *mind mapping* bahwasanya “*mind map* (peta pikiran) merupakan peta rute ingatan yang berisi hubungan antara konsep yang baru diperoleh siswa dengan konsep yang sudah didapat dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan adanya tindakan aktif yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran”. Selanjutnya, menurut Buzan dikutip dari (Ananda, 2019) “*Mind Mapping* merupakan salah satu cara berfikir yang sangat mudah untuk dilakukan dalam menerima informasi dan mengambilnya kembali keluar otak”. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah metode penulisan rangkuman materi secara inovatif dan efisien yang melibatkan penggunaan kedua sisi otak, baik otak kiri maupun otak kanan.

Menurut Windura (2016) terdapat dua indikator utama dalam penerapan *mind mapping*, yaitu penggunaan otak kiri dan otak kanan. Penggunaan otak kiri melibatkan aspek analitis, logis, dan urutan terstruktur, sementara penggunaan otak kanan melibatkan aspek visual, imajinatif, dan kreatif. Dengan memadukan kedua sisi otak ini, *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dan retensi informasi secara holistik.

Penerapan model pembelajaran *mind mapping* juga memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Dengan menggunakan model ini, siswa terlibat secara aktif dalam

diskusi kelompok, memperluas pemahaman mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Tsironis yang dikutip dari (Syahidah, 2015) bahwa “*Mind Mapping* mengatakan bahwa *mind mapping* adalah alat yang bahkan dapat membuat tugas yang membosankan menjadi yang paling menyenangkan dan menarik, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan daya ingat”.

Hamdan dan Khader (2015) menjelaskan bahwa “hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai”. Menurut Hamalik yang dikutip dari (Kusnandar, 2019) “hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang meliputi aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap.” (Lestari, 2015) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran seseorang dan berhubungan dengan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang sedang belajar. Jenis perubahan yang timbul akibat pembelajaran mencakup perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, serta keterampilan dan kompetensi”. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan dari ketidakpahaman menjadi pemahaman. Proses ini terjadi setelah melalui proses pembelajaran, di mana kemampuan siswa dapat diamati atau diketahui melalui penampilan mereka yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yang dikutip dari (Syafi'i et.al, 2018) mengemukakan bahwa “terdapat dua faktor yang memengaruhi kinerja akademis, yaitu internal dan eksternal. Pertama, mereka menyoroti "Faktor internal" yang terdiri dari beberapa komponen: (1) faktor fisik, seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan lain sebagainya; (2) faktor psikologis, termasuk (a) faktor intelektual yang meliputi potensi intelektual seperti kecerdasan, bakat, dan faktor prestasi yang telah dicapai, serta (b) faktor non-intelektual, yang melibatkan elemen-elemen kepribadian seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan emosi; (3) faktor kedewasaan, baik secara fisik maupun psikologis.” Artinya, faktor eksternal dan internal sangat berpengaruh terhadap capaian belajar siswa.

SMK Negeri 1 Pangkep merupakan salah satu sekolah di Sulawesi Selatan yang menerapkan Kurikulum (K13) untuk kelas X, IX, dan XII. Sekolah ini memiliki 7 jurusan, yaitu Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia, Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian, dan Rekayasa Perangkat Lunak.

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 1 Pangkep dan hasil wawancara dengan beberapa guru, terlihat bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran saintifik. Pendekatan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, hasil belajar siswa menunjukkan kinerja yang masih rendah, dengan sejumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan.

Deskripsi mengenai penggunaan model pembelajaran problem solving dan mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 20 responden dan data prestasi belajar siswa yang tercatat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tingkatan Model Pembelajaran *Problem Solving*, *Mind Mapping*, dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep

Variabel	Indikator	Persentase	Rata-Rata Presentase
Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i> (X1)	a. Memahami Masalah	48%	42%
	b. Merancang Solusi	45%	
	c. Melaksanakan Solusi	35%	
	d. Review	40%	
<i>Mind Mapping</i> (X2)	a. Otak Kanan	40%	41%
	b. Otak Kiri.	42%	
Hasil Belajar (Y)	a Kognitif	75	75
	b Afektik	73	
	c Psikomotorik	76	

Pada tabel 1, untuk model pembelajaran *problem solving* terlihat bahwa model pembelajaran *problem solving* memperoleh rata-rata persentase sebesar 42% yang tergolong kategori kurang baik. Adapun hasil belajar memperoleh rata-rata persentase sebesar 75% yang tergolong kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran *problem solving* kurang baik sedangkan hasil belajar cukup. Dengan demikian, model pembelajaran *problem solving* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Selanjutnya, pada variable *mind mapping* rata-rata persentase sebesar 41% yang berarti kurang baik sementara hasil belajar mencapai rata-rata persentase sebesar 75%, yang masuk dalam kategori kinerja yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas *mind mapping* cenderung rendah, sementara hasil belajar cenderung cukup. Oleh karena itu, terlihat bahwa *mind mapping* memiliki dampak negatif terhadap hasil belajar. Data awal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2018) dimana dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian berupa *Pre-Experimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada penelitian ini terdapat *pretest* sebelum dilakukan perlakuan dan *posttest* setelah adanya perlakuan dengan model pembelajaran *problem solving* dengan *mind mapping*. Objek dari penelitian ini adalah SMK Negeri 1 Pangkep dengan siswa program keahlian akuntansi sebagai subjek penelitian. Variable dalam penelitian terdiri dari variable bebas dan variable terikat. Model pembelajaran *problem solving* sebagai variable bebas pertama (X1), *mind mapping* sebagai variable bebas kedua (X2), serta hasil belajar sebagai variable terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Pangkep pada tahun ajaran 2021/2022. Jumlah keseluruhan siswa adalah 105 siswa yang terbagi dalam 3 kelas, yaitu kelas X Akuntansi 1, X Akuntansi 2, dan X Akuntansi 3 dengan sample sebanyak 51 siswa yang ditarik dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep, penyebaran kuisioner, serta dokumentasi. Analisis data

pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif persentase, uji instrument, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Problem Solving*

Data mengenai variabel model pembelajaran *problem solving* dikumpulkan dengan menggunakan empat indikator yaitu: a) memahami masalah, b) merancang solusi, c) melaksanakan solusi, d) review. Hasil dari respons siswa terhadap pernyataan-pernyataan ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Tanggapan Responden tentang Model Pembelajaran *Problem Solving*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1.	Memahami masalah	114	153	74,5	Baik
2.	Merancang solusi	80	102	78,4	Baik
3.	Melaksanakan solusi	85	102	83,3	Baik
4.	Review	94	102	92,2	Sangat Baik
	Jumlah	373	459	81,3	Baik

Menurut data pada tabel 2 di atas, hasil persentase skor aktual untuk model pembelajaran *problem solving* menunjukkan rata-rata skor sebesar 81,3 persen, yang masuk kedalam kategori baik. Namun, terdapat dua indikator yang masih di bawah rata-rata persentase skor aktual, yakni indikator memahami masalah dengan persentase skor aktual 74,5 persen, dan indikator merancang solusi dengan persentase skor aktual 78,4 persen meskipun demikian masih tergolong baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa masih sudah mulai belajar memahami masalah dan merancang solusi dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving*.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel *Mind Mapping*

Data pada variabel *mind mapping* dengan dua indikator *mind mapping* yaitu: otak kanan dan otak kiri, diperoleh jawaban hasil dari responden terhadap pernyataan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Tanggapan Responden tentang *Mind Mapping*

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1.	Otak kanan	87	102	85,3	Sangat Baik
2.	Otak kiri	73	102	71,2	Baik
	Jumlah	160	204	78,4	Baik

Informasi dalam tabel 3 mengindikasikan bahwa persentase skor aktual untuk model pembelajaran *mind mapping* mencapai rata-rata 78,4 persen, yang masuk dalam kategori baik. Meski masih ada satu indikator yang skor aktualnya berada di bawah rata-rata persentase, yakni indikator otak kiri dengan skor aktual sekitar 71,2 persen, namun masih tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai menggunakan otak kiri dalam aspek menganalisis, berpikir logis dan terstruktur dalam pembelajaran akuntansi.

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Hasil Belajar

Data dalam variabel hasil belajar (Y) ini berasal dari hasil ulangan harian siswa dan penilaian dari guru mata pelajaran semester ganjil Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep selama tahun ajaran 2020/2021. Agar mempermudah pengklasifikasian hasil belajar, digunakan interval predikat yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Interval Predikat Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

KKM	Interval Nilai		Predikat
78	$90 \leq A \leq 100$	A	Sangat Baik
	$80 \leq B < 90$	B	Baik
	$78 \leq C < 80$	C	Cukup
	< 78	D	Kurang

Informasi dalam tabel tersebut mengindikasikan interval predikat yang digunakan untuk mengklasifikasi hasil belajar siswa. Adapun klasifikasi hasil belajar berdasarkan dari nilai ulangan harian siswa dan penilaian dari guru mata pelajaran semester ganjil Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Pengklasifikasian Hasil Belajar Siswa Semester Ganjil Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep Tahun Ajaran 2020/2021

Interval Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase (%)
$90 \leq A \leq 100$	Sangat Baik	20	39
$80 \leq B < 90$	Baik	29	57
$78 \leq C < 80$	Cukup	2	4
< 78	Kurang	-	-
Jumlah		51	100

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat frekuensi terbanyak yaitu 29 siswa atau 57 persen terletak pada interval nilai $80 \leq B < 90$ dengan kategori baik. 20 siswa atau 39 persen terletak pada interval nilai $90 \leq A \leq 100$ dengan kategori sangat baik. 2 siswa atau 4 persen terletak pada interval nilai $78 \leq C < 80$ dengan kategori cukup, dan tidak terdapat siswa pada interval < 78 dengan kategori kurang. Berdasarkan hasil analisis deskriptif menggunakan SPSS v.25.00 untuk hasil belajar siswa semester ganjil Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Pangkep tahun ajaran 2020/2021, ditemukan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89.67, yang berada dalam interval 80-90, mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa tergolong dalam kategori baik dengan *standard deviasi* sebesar 5.003. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara umum tergolong baik, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dengan menggunakan derajat kebebasan (df) yang dihitung sebagai n-2. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 51, sehingga df yang diperoleh adalah 49, dengan taraf signifikansi 5

persen sehingga nilai r_{tabel} adalah 0,275, yang dapat ditemukan dalam tabel r. Jika r hitung melebihi nilai r_{tabel} , maka instrumen variabel dianggap valid. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana jawaban individu pada item-item dalam kuesioner bersifat konsisten. Reliabilitas instrumen untuk model pembelajaran *problem solving*, *mind mapping*, dan hasil belajar diukur menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60, sesuai dengan pedoman yang digunakan (Ghozali, 2011:45). Hasil uji reliabilitas instrumen dapat ditemukan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Rekap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Validitas			Reliabilitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Ket.
Model Pembelajaran	0,370 s.d 0,799	0,275	Valid	0,756	0,60	Reliabel
<i>Problem Solving</i>						
<i>Mind Mapping</i>	0,411 s.d 0,731	0,275	Valid	0,625	0,60	Reliabel

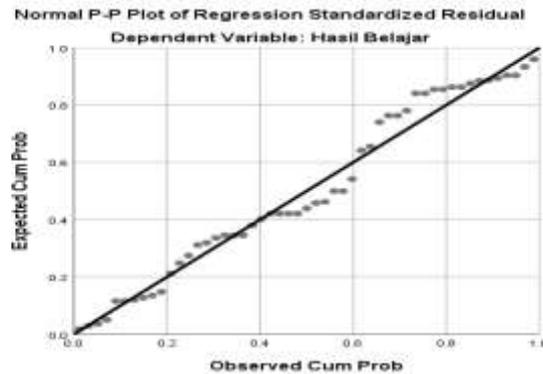
Berdasarkan tabel 6 di atas hasil pengujian validitas variabel model pembelajaran *problem solving* (X1) yang terdiri dari 9 butir pernyataan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} untuk semua item pernyataan berada dalam rentang antara 0,370 hingga 0,799. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai r_{hitung} untuk semua item pernyataan variabel model pembelajaran *problem solving* melebihi nilai r_{tabel} , yang sebesar 0,275 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam angket model pembelajaran *problem solving* dianggap "valid". Hasil uji validitas variabel *mind mapping* (X2) yang terdiri dari 4 butir pernyataan menunjukkan bahwa semua item pernyataan memiliki nilai r_{hitung} dalam rentang 0,411 hingga 0,731 nilai ini melebihi nilai r_{tabel} , yang sebesar 0,275. Oleh karena itu, berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam angket mengenai *mind mapping* dianggap sebagai "valid".

Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,756 melebihi batas minimal reliabilitas 0,60, sehingga instrumen model pembelajaran *problem solving* dinyatakan reliabel. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,625 melebihi ambang reliabilitas minimal 0,60, sehingga instrumen *mind mapping* juga dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen variabel dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan reliabel, serta layak digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji grafik P-Plot, di mana sebaran data (titik) pada sumbu diagonal menjadi indikator apakah data tersebut mengikuti distribusi normal. Data dianggap berdistribusi normal jika titik-titiknya mendekati atau bergerak secara rapat pada garis diagonal. Sebaliknya, jika titik-titik data tersebar jauh dari garis diagonal, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Gambar hasil uji normalitas dengan uji grafik P-Plot dapat dilihat sebagai berikut:

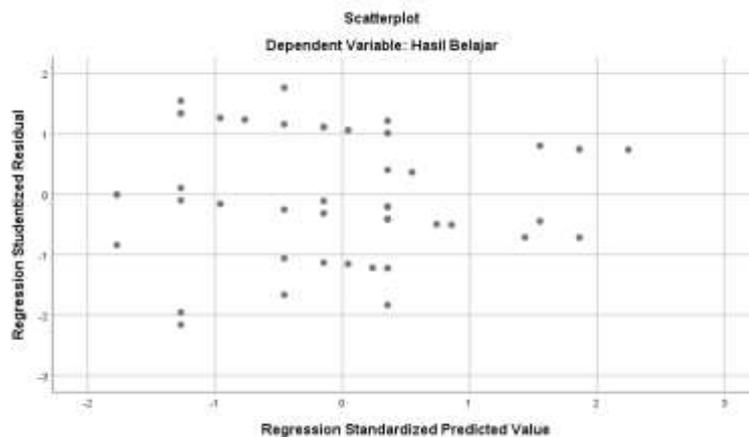


Gambar 1. Uji Normalitas dengan Menggunakan *Scatterplot*

Berdasarkan Gambar 1, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa titik-titik data cenderung mendekati atau berada rapat pada garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang dianalisis dalam penelitian ini memiliki distribusi yang mendekati distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mendeteksi apakah ada heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat grafik plot. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik, seperti adanya pola gelombang atau perubahan lebar dan sempitnya penyebaran titik-titik data, maka hal ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat ditemukan dalam gambar berikut.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan *Scatterplot*

Dari apa yang terlihat di Gambar 2, tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik data tersebar secara acak di kedua sisi angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam data yang dianalisis.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinieritas, kita menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Ketika menguji multikolinieritas, nilai tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas dalam model, sementara nilai tolerance

> 0,10 atau VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model. Hasil uji multikolinieritas dapat ditemukan dalam tabel yang disajikan berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	.906	1.104
<i>Mind Mapping</i>	.906	1.104

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel 7 di atas, dapat diamati bahwa nilai tolerance mendekati 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sekitar 1 untuk setiap variabel. Tolerance untuk model pembelajaran *problem solving* adalah 0,906, dan untuk *mind mapping* adalah 0,906. Selain itu, VIF untuk model pembelajaran *problem solving* adalah 1,104, dan untuk *mind mapping* adalah 1,104. Karena nilai VIF untuk kedua variabel tersebut tidak melebihi 10, dan nilai toleransinya tidak kurang dari 0,10, dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan regresi ini tidak terdapat masalah multikolinieritas, dan model dapat digunakan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *problem solving* (X1) dan *mind mapping* (X2) terhadap hasil belajar (Y). Hasil analisis regresi linear berganda dapat ditemukan dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	90.721	3.327		27.267	.000
Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	.471	.396	.177	1.189	.040
<i>Mind Mapping</i>	.761	.833	.136	.914	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel 8 di atas diperoleh persamaan regresi berganda yang menggambarkan pengaruh kedua variabel tersebut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 90,721 + 0,471X_1 + 0,761X_2$$

Penjelasan persamaan regresi tersebut adalah:

- 1) Konstanta (a_0) = 90,721 ini menunjukkan bahwa jika model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* dianggap sama dengan nol, maka variabel hasil belajar sebesar 90,721 dengan asumsi variabel lain tetap.
- 2) Koefisien model pembelajaran *problem solving* (b_1X_1) = 0,471 pada penelitian ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *problem solving* (X1) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar (Y). Dengan kata lain, jika variabel model pembelajaran

problem solving meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel *mind mapping* tetap, maka akan menghasilkan peningkatan hasil belajar sebesar 0,471.

- 3) Koefisien *mind mapping* (b_2X_2) = 0,761 dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh positif variabel *mind mapping* (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Ini mengindikasikan bahwa jika variabel *mind mapping* mengalami kenaikan satu satuan, dengan asumsi variabel model pembelajaran *problem solving* tetap, maka akan mengakibatkan peningkatan hasil belajar sebesar 0,761.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* secara simultan terhadap hasil belajar maka digunakan uji F. Uji ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS v.25.00 for windows dan hasilnya dapat ditemukan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43.926	2	21.963	.873	.024 ^b
	Residual	1207.407	48	25.154		
	Total	1251.333	50			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Problem Solving*

Dari tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi pengujian hipotesis adalah $0,024 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2018) di mana dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. Hal ini berarti model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* memiliki peran penting pada peningkatan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Artinya dengan model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* yang efektif maka hasil belajar juga akan semakin tinggi.

Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji hipotesis dan menentukan sejauh mana signifikansi variabel model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa maka digunakan uji-t. Untuk menentukan pengaruh model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa, kita membandingkan nilai signifikansi yang harus lebih kecil dari 0,05 (5%). Suatu variabel dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai signifikansi yang ditemukan lebih kecil dari 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	90.721	3.327		27.267	.000
Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	.471	.396	.177	1.189	.040
<i>Mind Mapping</i>	.761	.833	.136	.914	.005

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sesuai dengan hasil pada tabel 10 ditunjukkan bahwa variabel model pembelajaran *problem solving* memiliki nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ ini mengindikasikan bahwa variabel model pembelajaran *problem solving* secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) yang mengatakan bahwa model pembelajaran *problem solving* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa di kelas XI MAN 1 Pidie. Hal ini berarti model pembelajaran *problem solving* berperan penting dalam peningkatan hasil belajar. Model pembelajaran *problem solving* yang baik dapat meningkatkan hasil belajar. Artinya guru yang menerapkan model pembelajaran *problem solving* dengan baik maka hasil belajar siswa juga akan semakin tinggi.

Sedangkan pada variabel *mind mapping* memiliki nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ ini mengindikasikan bahwa variabel *mind mapping* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep. Hal ini berarti *mind mapping* berperan penting dalam peningkatan hasil belajar. *Mind mapping* yang baik dapat meningkatkan hasil belajar. Artinya guru yang menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh pendapat Windura (2013) bahwa “*Mind Mapping* memungkinkan siswa untuk secara kreatif mencatat ide-ide mereka dengan menggunakan gambar, simbol, bentuk, dan warna yang beragam. Ini membantu siswa dalam memahami dan mengingat informasi lebih baik daripada metode pencatatan konvensional. Selain itu, teknik ini mendorong partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, yang secara positif memengaruhi hasil belajar mereka”.

Koefisien Determinasi Persiaki (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* mempengaruhi hasil belajar. Berikut adalah perhitungan koefisien determinasi menggunakan perangkat lunak SPSS.

Tabel 11. Nilai Koefisien Determinasi Model Pembelajaran *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.135 ^a	.018	.002	5.007

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran *Problem Solving*

Dari tabel 11 di atas koefisien determinasi model pembelajaran *problem solving* (R^2) = 0,018 atau 1,8%. Ini berarti bahwa model pembelajaran *problem solving* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebanyak 1,8% dan sisanya 98,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 12. Nilai Koefisien Determinasi *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.082 ^a	.007	.014	5.036

a. Predictors: (Constant), *Mind Mapping*

Tabel 12 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi *mind mapping* (R^2) = 0,007 atau 0,7%. Ini berarti bahwa *mind mapping* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sebanyak 0,7% dan 99,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi diketahui model pembelajaran *problem solving* berpengaruh lebih besar terhadap hasil belajar yakni 0,018 atau 1,8% dari pada *mind mapping* terhadap hasil belajar sebesar 0,007 atau 0,7%. Maka dapat dikatakan model pembelajaran *problem solving* lebih dominan berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zainuddin & Halili, 2016) yang mengatakan bahwa “model pembelajaran *problem solving* lebih dominan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika di tingkat sekolah menengah dibandingkan dengan *mind mapping*”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Pangkep, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, model pembelajaran *problem solving* dan *mind mapping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep. Secara parsial, baik model pembelajaran *problem solving* maupun *mind mapping* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Model pembelajaran *problem solving* memiliki pengaruh dominan terhadap hasil belajar akuntansi siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, guru dapat meningkatkan model pembelajaran *problem solving* dengan bimbingan yang lebih intensif pada siswa, termasuk interpretasi situasi, pencarian data relevan, dan penggunaan gambar atau diagram. Serta, meningkatkan penerapan model pembelajaran *mind mapping* yang membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran akademis. Kedua, siswa perlu aktif mengembangkan kemampuan interpretasi situasi, pencarian data relevan, dan penggunaan gambar atau diagram dalam pembelajaran mereka, serta berpartisipasi aktif dalam model pembelajaran yang diterapkan. Terakhir, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor tambahan seperti motivasi belajar dan minat belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. 2019. Penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-10.
- Asmara, P. A. 2015. Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kimia Materi Kimia Unsur Menggunakan Mind Map di Kelas XII IPA Semester 1 SMA Negeri 1 Wonosari. *Latanida Journal*, 3(1), 34-54.
- Firli, A., Rismayani, R., Sitorus, P. M. T., & Manuel, B. 2017. Implementing Mixed Method of Peer Teaching and Problem Solving on Undergraduate Students. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(1), 1-5.
- Hamdan, T. A., & Khader, F. (2015). Alignment of Intended Learning Outcomes with Quellmalz Taxonomy and Assessment Practices in Early Childhood Education Courses. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5 (3), 130-137.
- Janah, F. N. M., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Kusnandar, D. 2019. Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar IPA. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, dan Budaya*, 1(1), 17-30.
- Lestari, I. 2015. Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: jurnal ilmiah pendidikan MIPA*, 3(2).
- Mulyatiningsih, Endang. 2017. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetya, L. A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 6(2), 151-155.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Intan. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi Di MAN 1 Pidie." UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., Rodiyah, S. K. 2018 Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123.
- Syahidah, N. 2015. Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional*, 9, 108-117.
- Windura, Sutanto. 2016. *Mind Map Langkah Demi Langkah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Yustina, S., Irhasyuarna, Y., & Kusasi, M. 2015. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid Kelas Xi Ipa Sma Negeri 4 Banjarmasin. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 6(2).
- Zainuddin, Z., & Halili, S. H. 2016. Flipped classroom research and trends from different fields of study. *International review of research in open and distributed learning*, 17(3), 313-340.